

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Tuhan yang bersifat sosial, tidak dapat hidup tanpa bantuan dari manusia lain. Dalam bersosialisasi, manusia memerlukan interaksi sosial yang digunakan sebagai wujud dari kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dijalin oleh manusia satu kepada manusia lainnya maupun oleh kelompok satu kepada kelompok lainnya. Dengan adanya hubungan yang dijalin bersama, manusia akan selalu membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Stewart (2013: 3) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat menimbulkan proses komunikasi antarsesamanya. Komunikasi adalah sebuah hal mendasar dalam kehidupan manusia. Berdasar dari pendapat tersebut diketahui bahwa komunikasi merupakan hal yang dasar yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi merupakan hal yang penting dan utama dalam kehidupan manusia. Dengan adanya komunikasi, maka manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang diinginkan kepada orang lain. Selain itu, dengan adanya komunikasi, manusia dapat memberi serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari dan untuk orang lain.

Hal yang diperlukan dalam komunikasi adalah adanya bahasa yang diharapkan mampu untuk menjadi perantara bagi manusia dalam menjalankan

proses komunikasinya. Menurut Chaer (2012: 33) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh masyarakat luas sebagai perantara dalam interaksi sosial dan khususnya ketika menjalin sebuah komunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa merupakan cerminan diri maupun sikap pada diri seseorang. Bahasa yang diucapkan akan menunjukkan kualitas kepribadian dari diri manusia itu sendiri.

Selain adanya bahasa, penyampaian seseorang dalam melakukan komunikasi juga penting adanya. Tidak jarang bahwa seseorang dinilai baik atau buruk oleh orang lain dilihat dari bagaimana dalam menyampaikan bahasa selama menjalin komunikasi. Tidak jarang pula masyarakat dalam menyampaikan bahasa terlihat kurang tepat bahkan cenderung tidak sopan. Ketidaksopanan dalam berkomunikasi tidak hanya dilihat dari bahasa yang diucapkan, tetapi juga bagaimana seseorang tersebut menanggapi percakapan yang dilakukan dengan orang lain. Terdapat fenomena yang terjadi pada masyarakat mengenai bagaimana cara seseorang dalam melakukan sebuah percakapan yang dilakukannya dengan orang lain.

Fenomena yang sering terjadi di dalam percakapan yang dilakukan oleh masyarakat adalah mengenai bagaimana seseorang ketika sedang melakukan sebuah percakapan. Pada umumnya, percakapan memiliki pola atau struktur urutannya sendiri. Namun pada kenyataannya, ketika seseorang melakukan percakapan seringkali tidak sesuai dengan pola maupun struktur tersebut. Pada

pola percakapan seharusnya ketika dua orang atau lebih sedang melakukan percakapan, maka setiap individu memiliki kesempatan untuk memulai sendiri-sendiri. Akan tetapi yang terjadi terkadang sebaliknya, banyak orang yang tidak memperhatikan struktur yang ada.

Selain perhatian terhadap pola atau struktur dalam percakapan, terdapat pula fenomena kebahasaan yang lainnya. Pada setiap percakapan yang diutarakan maupun diungkapkan oleh seseorang, tentunya memiliki fungsi tuturannya masing-masing. Dewasa ini terdapat percakapan yang dilakukan oleh masyarakat luas baik individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok yang tentunya memiliki fungsi tuturan. Fungsi tersebut merupakan hasil dari percakapan yang sedang dilakukan. Dalam sebuah percakapan memang terdapat tuturan yang jika difokuskan akan memiliki fungsi tuturannya tersendiri, salah satunya adalah fungsi tuturan ekspresif yang secara umum diartikan sebagai bentuk atau fungsi pengekspresian diri seseorang kepada orang lain.

Berdasar pada fenomena yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, struktur percakapan merupakan ilmu yang mempelajari tentang komponen dasar dalam sebuah percakapan. Struktur percakapan merupakan salah satu dari bidang ilmu pragmatik. Struktur percakapan ini juga mempelajari tentang adanya pengambilan giliran berbicara. Dalam pengambilan berbicara yang halus dari penutur kepada mitra tutur atau lawan tutur akan menghasilkan percakapan yang baik dan saling dihargai satu sama lain. Pada saat yang bersamaan ketika dalam sebuah percakapan tidak jarang pula terjadi kesenyapan antar penutur. Dalam pragmatik, kesenyapan ini disebut sebagai jeda. Selain jeda, struktur yang ada

pada unsur percakapan adalah *overlap* atau yang biasa disebut dengan keadaan yang dimana kedua penutur saling memulai percakapan pada saat yang bersamaan. Selanjutnya dalam struktur percakapan juga terdapat istilah *backchannel* yang merupakan penanda dari hubungan akhir sebuah percakapan.

Sebuah percakapan yang sedang dilakukan selain memiliki struktur percakapan, juga memiliki tindak tutur di dalamnya. Menurut Yule (2016: 82) tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang yang ditampilkan melalui sebuah tuturan. Berdasar dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dengan adanya tindak tutur maka akan mempermudah tersampainya maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh penutur, karena selain melalui tindakan juga disertai dengan tuturan. Menurut Nadar (2009: 14) terdapat tiga jenis tindak tutur salah satunya adalah tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang merupakan apa saja yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat berupa tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Dalam tindak tutur ilokusi terdapat fungsi tuturan tersendiri salah satunya adalah fungsi tuturan ekspresif, merupakan tindak tuturan yang menyatakan sesuatu atau bentuk ekspresi diri oleh penutur maupun mitra tutur dalam sebuah percakapan.

Salah satu contoh dari sebuah percakapan adalah terdapat pada program *talk show*, yaitu sebuah program televisi atau radio dimana seseorang ataupun grup berkumpul untuk berdiskusi tentang berbagai hal topik dengan suasana santai tapi mengena. Program tersebut biasa dipandu oleh seorang moderator (<http://www.hwndra.ws/pengertian-talkshow/>). Berdasar dari pengertian tersebut

diketahui bahwa program *talk show* merupakan program yang dijadikan sebagai sarana untuk membahas tentang suatu topik yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Pada program ini dihadirkan seorang narasumber yang nantinya akan disuguhkan oleh berbagai macam pertanyaan oleh seorang moderator. Seringkali, *talk show* menghadirkan orang-orang yang memiliki prestasi maupun pengalaman hidup yang hebat dan dapat dijadikan pelajaran hidup oleh penonton atau pendengar. *Talk show* juga dapat digunakan sebagai media untuk mengungkapkan kebenaran maupun kejanggalan yang terjadi pada seseorang maupun lembaga.

Indonesia sendiri memiliki program *talk show* ternama dan menduduki *rating* teratas, salah satunya adalah program *talk show Mata Najwa* yang disiarkan oleh stasiun televisi Trans7. Program *talk show* tersebut tayang satu minggu sekali pada hari rabu pukul 20.00 WIB dengan presenter cantik Najwa Shihab. *Mata Najwa* merupakan salah satu program *talk show* yang digemari banyak orang, mulai dari kalangan remaja, dewasa, hingga tua sekalipun.

Berdasarkan paparan yang sudah disinggung, hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk menjadikan program acara *Mata Najwa* sebagai objek dari penelitian ini. Pertama, acara *Mata Najwa* menjadi sorotan media karena seringkali menghadirkan narasumber dari orang-orang yang menduduki kursi pemerintahan Indonesia. Kedua, narasumber yang dihadirkan merupakan narasumber ahli dan berkaitan langsung dengan tema yang diangkat. Ketiga, acara *Mata Najwa* mampu menyuguhkan fakta-fakta dan bukti-bukti terkait masalah yang menjadi fokus diskusi. Setiap kali mengangkat tema, *Mata Najwa* tidak

segitu untuk membeberkan bukti walaupun hal tersebut bersifat rahasia dan tidak mudah didapatkan. Tidak hanya itu saja, *host* atau pembawa acara yang membawakan acara *Mata Najwa* juga terkenal sebagai wanita pemberani dalam mengungkap kasus-kasus yang janggal di mata masyarakat. Dengan pembawaan yang tenang, santai dan tegas Najwa Sihab memberikan pertanyaan demi pertanyaan yang dapat mengorek segala informasi dari narasumbernya.

Penelitian ini mengkaji episode atau edisi selama satu bulan penayangan, yaitu pada bulan September 2018. Peneliti memiliki alasan tersendiri mengapa memilih bulan *Mata Najwa* edisi September 2018 sebagai bahan penelitian. Pertama, peneliti memulai penelitian tentang adanya struktur percakapan dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara *Mata Najwa* adalah pada bulan yang tidak jauh dari September 2018. Edisi tersebut merupakan edisi terbaru ketika peneliti memulai penelitian. Kedua, acara *Mata Najwa* pada edisi September 2018 mengangkat tema-tema yang *kontroversional*. Pada edisi tersebut narasumber yang dihadirkan adalah narasumber yang berkaitan langsung sesuai dengan tema yang diangkat. Ketiga, pada edisi tersebut mampu menjawab masalah yang akan dijadikan penelitian. Adapun episode yang diambil adalah tanggal 05 September dengan tema “Gara-Gara Tagar”, pada tanggal 12 September 2018 dengan tema “Pesta Narkoba Di Penjara”, pada tanggal 19 September 2018 dengan tema “Siapa Mau Pilih Koruptor”, dan pada tanggal 26 September 2018 dengan tema “Duka Bola Kita”.

Kemenarikan penelitian ini dari penelitian lain karena pada penelitian ini tidak hanya mengungkap atau menjabarkan tentang adanya struktur percakapan

saja akan tetapi juga menjelaskan tentang fungsi tuturan ekspresif yang ada pada objek yang diteliti. Peneliti menganggap bahwa struktur percakapan penting untuk dipelajari dan diteliti karena memang merupakan hal mendasar dari sebuah percakapan yang mempelajari tentang unsur-unsur dasarnya. Selain itu tidak banyak orang yang mengetahui tentang ilmu kajian ini. Dari unsur dasar percakapan yang akan ditemukan, kemudian peneliti juga mencari fungsi-fungsi tuturan ekspresif yang ada pada objek penelitian. Fungsi tersebut penting untuk diteliti karena setiap percakapan yang terjadi atau setiap tuturan yang dituturkan pasti memiliki fungsinya masing-masing. Dalam *Mata Najwa* ini ditemukan fungsi ekspresif yang kemudian peneliti rasa menarik untuk diteliti. Dengan alasan tersebut maka penelitian ini berjudul “Struktur Percakapan dan Fungsi Tuturan Ekspresif Acara *Mata Najwa* Edisi Bulan September.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur percakapan acara *Mata Najwa* edisi September 2018?
2. Bagaimanakah fungsi tuturan ekspresif acara *Mata Najwa* edisi September 2018?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur percakapan acara *Mata Najwa* edisi September 2018.
2. Mendeskripsikan fungsi tuturan ekspresif acara *Mata Najwa* edisi September 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah pertama untuk bidang linguistic adalah diharapkan agar dapat memperkaya data tentang penelitian kebahasaan. Kedua, untuk kajian pragmatic penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khasanah keilmuannya, khususnya pada sub bab kajian struktur percakapan dan fungsi tindak tutur ekspresif. Ketiga, dalam dunia pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai bab kebahasaan.

2) Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan struktur percakapan dalam melakukan komunikasi dengan sesamanya agar terjalin komunikasi yang benar. Dengan penelitian ini pula diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih baik dan benar lagi. Selanjutnya, penelitian ini juga sebagai referensi pihak universitas khususnya dosen pengampu mata kuliah pragmatik dalam menyampaikan materi kuliah. Dan yang terakhir, penelitian ini sebagai wujud hasil belajar peneliti selama menempuh proses perkuliahan.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam acara *Mata Najwa* pada edisi September khususnya tanggal 05 September, 12 September, 19 September, 26 September 2018 terdapat anggapan dasar sebagai berikut:

- 1) Dalam sebuah percakapan yang biasa dilakukan oleh masyarakat khususnya pada program acara *Mata Najwa* terdapat struktur percakapan yang terkandung di dalamnya.
- 2) Dalam sebuah percakapan khususnya acara *Mata Najwa* pula terdapat fungsi tuturan ekspresif yang juga terkandung di dalamnya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini digunakan untuk memudahkan kejelasan konsep penelitian antara pembaca dan peneliti, agar tidak terjadi ketidakjelasan makna atau pengertian.

- 1) Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bahasa yang digunakan oleh masyarakat luas untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009: 2).
- 2) Struktur percakapan adalah pola mendasar dari sebuah percakapan yang polanya adalah “saya bicara-anda bicara-saya bicara-anda bicara”. Dalam struktur percakapan terdapat Jeda, *overlaps*, dan *backchannel* (Yule, 2006: 122).

- 3) Jeda adalah kesenyapan yang terjadi dalam suatu percakapan yang sedang berlangsung. Jeda dapat terjadi secara panjang maupun pendek (Yule, 2006: 125).
- 4) *Overlaps* adalah ketumpang tindihan dalam sebuah percakapan yang dilakukan oleh penutur kepada lawan tutur (Yule, 2006: 124).
- 5) *Backchannel* adalah penanda hubungan akhir dalam sebuah percakapan. Jika penanda akhir hubungan biasa ditandai dengan gerakan tubuh, maka dalam hal ini berbentuk vokal (Yule, 2006: 130).
- 6) Tindak tutur adalah pengungkapan diri yang tidak hanya berupa tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi juga dengan memperlihatkan tindakan melalui tuturannya (Yule, 2006: 81).
- 7) Fungsi tuturan ekspresif menyatakan bahwa fungsi tuturan ekspresif merupakan fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi (Tarigan, 2009: 43)